

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kedisiplinan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Seorang santri dalam mengikuti kegiatan belajar di pesantren tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di pesantrennya, dan setiap santri dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di pesantrennya. Kepatuhan dan ketaatan santri terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di pesantrennya itu biasa disebut disiplin santri, sedangkan peraturan tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku santri disebut disiplin pesantren. Disiplin pesantren adalah usaha pesantren untuk memelihara perilaku santri agar tidak menyimpang dan dapat mendorong santri untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren.

Kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan, dengan sikap disiplin seseorang akan menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan pada dirinya, dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren kedisiplinan merupakan hal pertama yang wajib dilaksanakan oleh guru dan santri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan santri dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap kedisiplinan yang tinggi.

Berbicara tentang kedisiplinan santri, disiplin dapat diawali pada guru terlebih dahulu, karena guru merupakan figur yang akan menjadi teladan bagi santri. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru juga mempunyai peran penting dalam membentuk kedisiplinan santrinya. Utamanya dalam melaksanakan aturan dan tugasnya di pondok pesantren, namun tidak semua santri dapat berperilaku disiplin, ada beberapa dari para santri yang melakukan tindakan tidak disiplin, baik itu disiplin terhadap dirinya, masyarakat maupun di lingkungan pondok pesantren.

Perilaku santri yang tidak disiplin yang dimiliki seseorang individu dapat menyebabkan seseorang tidak mampu mengikuti aturan sehingga

menyebabkan terjadinya pelanggaran, dengan demikian, santri harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal, selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan

Disisi lain pesantren merupakan sumber inspirasi yang tidak terlepas dari pencinta ilmu dan ilmuwan yang berupaya menguraikan anatominya dari berbagai dimensi, dasarnya pesantren dijadikan sebagai objek studi yang telah melahirkan seorang cendekiawan dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari antropologi, sosiologi, pendidikan, politik, agama dan lain sebagainya. Sehingga kita dapat melihat pesantren sebagai sistem pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perkembangan sumber daya manusia seutuhnya.

Pondok Pesantren Kempek mempunyai aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua santri. Diantara peraturan yang wajib diikuti oleh santri. Pondok Pesantren Kempek adalah Santri wajib berakhlak yang baik, berperilaku sopan dan santun kepada guru dan sesama santri, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam madrasah sesuai hari yang ditentukan, mengikuti kegiatan pembelajaran, menjaga keamanan dan ketertiban pondok pesantren, selain itu larangan bagi setiap santri adalah dilarang membawa barang elektronik seperti handphone, dilarang merokok, mencuri, berpacaran, berkelahi, mengancam guru, bermain judi, membawa minuman keras, membawa dan memakai segala jenis narkoba dan merusak sarana pondok pesantren.

Banyaknya perspektif negatif terhadap popularitas pesantren, bahwa pesantren dinilai tidak selaras terhadap perkembangan zaman, sulit menerima

perubahan (pembaruan), dengan tetap mempertahankan pola pendidikannya yang tradisional (*salafiyah*) pesantren menjadi menjadi sebuah lembaga yang cenderung eksklusif dan isolatif dari kehidupan sosial umumnya, bahkan lebih sinis lagi ada yang beranggapan pendidikan pesantren tergantung selera kiai.

Pada umumnya kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib di madrasah berhubungan dengan tingkat kelas. Semakin tinggi kelas santri, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dalam mentaati tata tertib madrasah. Hal ini disebabkan karena 1) mereka telah memiliki dasar-dasar ilmu keagamaan yang cukup, 2) telah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan kedisiplinan yang relatif cukup lama yang telah mereka dapatkan di pesantren, serta, 3) mereka mempunyai usia yang cukup dewasa, sehingga mempunyai sikap kedewasaan dan kematangan psikologis dan kepribadian (Muhammad Arifin, hlm.164. 2017), dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi, dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini

Kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren, oleh karena itu, kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, asatidz, dan para pengurus pondok. Disiplin itu mengangkut beberapa aspek: disiplin kebersihan, disiplin beribadah, disiplin berpakaian, disiplin berbahasa, disiplin istirahat, disiplin belajar, dan disiplin berolahraga. Semuanya harus ditaati santri dimulai dari pertama kali mendaftarkan nama nya menjadi bagian dari Pondok Pesantren tersebut (Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim, hlm.29, 2016)

Siapa yang bertanggung jawab atas santriyang telah melanggar aturan, nampaknya seringdipertanyakan.Namun tidak ada yang meragukan bahwa pimpinan pesantren, ustadz, pengurus pondok, memikul tanggung jawab atas

pesantren, demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren, serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka, namun bila santri di pesantren, maka mereka berada di bawah kepemimpinan Pondok Pesantren Kempek Cirebon.

Pondok pesantren memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran terjadi oleh santri dalam rangka program madrasah. Jadi disiplin dipandang sebagai suatu kewajiban dan diatur dalam setiap putaran demi putaran aktivitas santri yang tidak lepas dari aturan berdisiplin. Hampir setiap kegiatan diharuskan setiap santri untuk berdisiplin dari mulai bangun tidur sebelum shalat subuh hingga waktu tidur malam, semuanya tidak lepas dari berdisiplin dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.

Pembinaan akhlak santri merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan karena fungsi akhlak membuat kepribadian seseorang menjadi lebih baik serta mampu memilah perbuatan baik ataupun buruk dalam kehidupan. Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki strategitersendiri untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampumelahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan), dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dilingkungan masyarakat, maka pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat pendidikan unggulan. Pesantren tidak hanya mendidik santri untuk belajar mengaji dan membaca kitab saja, melainkan pesantren mendidik semua santri memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, tetapi juga dibekali dengan berbagai disiplin ilmu.

Pesantren yang telah berhasil menerapkan tata tertib dengan baik, maka akan jadi tolak ukur pondok pesantren yang lain, dalam pesantren dibutuhkan adanya manajemen, dengan adanya manajemen yang baik, maka akan

menghasilkan pembinaan akhlak yang berkualitas tinggi, dari semua pondok pesantren tersebut mempunyai harapan yang sama yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, namun semua itu tidak dapat dicapai tanpa adanya fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi, dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca Pondok Pesantren Kempek Cirebon, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan ustadz-ustadznya.

Aktivitas ke aktivitas lain dari pagi sampai pagi lagi. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Lonceng berdentang dari waktu ke waktu, mulai dari lonceng bangun pagi, sholat berjama'ah, lonceng olahraga, lonceng sarapan, lonceng sekolah, lonceng kumpul dan seterusnya, terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan schedule dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer.

Pondok Pesantren Kempek Cirebon bersikap transparansi dan terbuka bagi mereka yang tidak siap dan tidak kuat terhadap suasana berdisiplin, artinya mereka dipersilahkan untuk tidak mengikuti proses pendidikan di pesantren ini. Berdasarkan hal ini maka peneliti melihat, manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di sebuah lembaga pendidikan Islam, menarik untuk menjadi kajian. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, terisolir, dan terbelakang. Lantas apa alasannya dikatakan kolot, kalau pesantren dapat maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun swasta lainnya di negeri ini.

Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Kempek Cirebon dalam menerapkan kedisiplinan santrinya. Alasan lain, pengelolaan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang

maksimal, dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Kempek Cirebon, dimana kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya.

Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Kempek menerapkan kedisiplinan santri dengan Manajemen yang sudah diterapkan, yang dituangkan dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Santri di Pondok Pesantren Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

- a. Kurangnya Pengawasan: Pengawasan yang tidak konsisten atau kurang efektif bisa menyebabkan kelalaian dalam memantau perilaku dan aktivitas santri, yang berujung pada menurunnya tingkat kedisiplinan.
- b. Kurikulum dan Program Pembinaan yang Tidak Terintegrasi: Jika kurikulum pendidikan agama dan kegiatan harian tidak saling mendukung dalam hal pembinaan akhlak dan kedisiplinan, santri mungkin tidak memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari ibadah dan kehidupan sehari-hari.
- c. Kepemimpinan yang Kurang Tegas: Kurangnya ketegasan dari pengurus atau pengelola pesantren dalam menegakkan peraturan dapat menyebabkan santri merasa bebas melanggar aturan tanpa konsekuensi yang jelas.
- d. Kurangnya Pemberian Teladan: Jika pengelola, ustadz, atau pengasuh pondok tidak memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, maka santri akan sulit untuk mengikuti aturan secara konsisten.
- e. Sistem *Reward and Punishment* yang Tidak Jelas: Tidak adanya sistem penghargaan bagi santri yang disiplin atau sanksi yang tegas

bagi yang melanggar dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk patuh terhadap peraturan.

Identifikasi masalah-masalah ini penting untuk membuat manajemen pembenahan yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian berfungsi untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Batasan masalah dalam manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon adalah aspek-aspek tertentu yang perlu dibatasi agar penelitian atau analisis menjadi lebih fokus dan terarah. Berikut ini beberapa contoh batasan masalah yang mungkin relevan: ★

- a. Manajemen Pondok Pesantren: Batasan hanya pada aspek manajemen pendidikan dan pengawasan santri, tidak mencakup manajemen keuangan atau infrastruktur Pondok Pesantren Kempek Cirebon.
- b. Kedisiplinan Santri: Penelitian difokuskan pada upaya peningkatan disiplin santri, seperti kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal harian, dan ketaatan terhadap aturan Pondok Pesantren Kempek Cirebon.
- c. Pondok Pesantren Kempek; Tempat yang ingin diteliti oleh penelitian karena pondok tersebut merupakan salah satu pondok tertua di Indonesia dan peneliti pernah nyantri di pondok tersebut.

Dengan adanya batasan masalah, diharapkan penelitian atau kajian tentang Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara umum persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di

Pondok Pesantren Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Yaitu aspek pengelolaan kedisiplinan santri yang dilaksanakan oleh Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon.

E. Rumusan Masalah

Dengan merumuskan permasalahan diatas maka pertanyaan penelitiannya (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon?
3. Bagaimanakah pengawasan meningkatkan kedisiplinan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiric tentang manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menjelaskan perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon
2. Mendiskripsikan pelaksanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon
3. Menguraikan pengawasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazana pengetahuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon

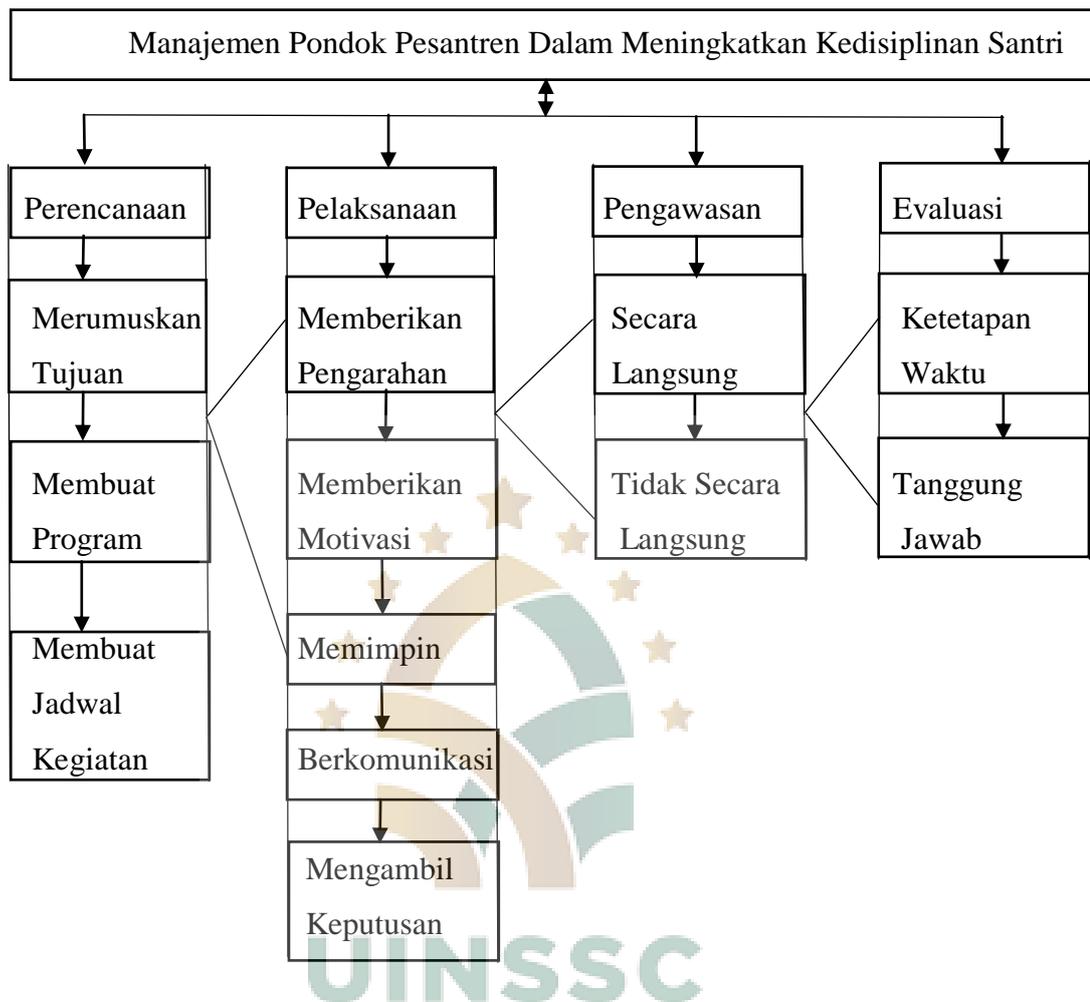
- b. Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terutama yang berkenaan dengan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon
- c. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para santri (baik pengurus maupun guru), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- d. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin atau akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi yayasan memberikan sumbangan informasi tentang keadaan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon
- b. Bagi pimpinan pondok untuk evaluasi diri dalam manajemen peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon
- c. Bagi pengajar menjadi tolak ukur keberhasilan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon dari segi prakteknya.

G. Kerangka Berpikir

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih santri mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan santri tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan.



H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang manajemen kedisiplinan santri di lembaga pendidikan Islam, merupakan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan peneliti setelah melakukan penelusuran, peneliti menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel dibawah ini;

N o	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Arifianto, 2017	Disiplin yang Produktif (Studi Etnografi Disiplin di Pesantren Gontor)	Penelitian ini terfokus pada disiplin yang produktif di Pesantren Gontor dilihat dari studi etnografinya. Penelitian

			<p>ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dinamika kegiatan santri yang interaktif, mentalitas saling mengatur, pribadi yang reflektif dan kreatif, menjadi kunci utama diterimanya disiplin. Proses kaderisasi menjadi cair, mengalir, dan produktif, bekerja pada sistem-sistem sebagai sirkuit yang antaranya dengan norma, teknik penyeragaman, pengelompokan identitas, kegiatan terstruktur, pengawasan terpadu, dan ujian.</p>
2	Ahmad Syaifullah, 2019	Implementasi Total Quality Management dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor)	<p>Penelitian ini terfokus pada implementasi Total Quality Management dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Gontor didasarkan pada nilai-nilai dasar yang</p>

		 <p>UINSSC UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIRIBON</p>	<p>dianut pondok. Terdapat beberapa karakter yang menjadi ciri khas pesantren ini, di antaranya adalah apa yang termuat dalam Panca Jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, peduli sesama, kebebasan), relijius, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri. Beberapa karakter tersebut ditanamkan melalui totalitas dinamika kehidupan kampus yang berupa kegiatan harian, bulanan, dan tahunan yang jumlahnya sangat banyak. Metode yang digunakan adalah keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pengarahan, pemberian tugas, pembiasaan, pengajaran, dan pelatihan. Strategi yang dipakai terdiri dari tiga macam, yaitu strategi terkait dengan kurikulum, figur, dan metode. Dalam pelaksanaannya, fungsi manajemen yang terdiri dari <i>planning</i>, <i>organizing</i>, <i>actuating</i>, dan <i>controlling</i> selalu diperhatikan. Implementasi Total Quality Managemen dalam</p>
--	--	---	---

			<p>pelaksanaan pendidikan karakter di Gontor terbatas pada implementasi empatprinsip dasar dan unsur utama Total Quality Management. Model implementasi Total Quality Management dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Gontor adalah (a) implementasi TQM terbatas pada konsep dasarnya; (b) Gontor tidak berafiliasi dengan external quality standard karena pesantren dengan segala keunikannya tidak menginginkan adanya intervensi dari lembaga penjamin mutu dari luar; (c) dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kepuasan stakeholder dibatasi oleh nilai-nilai dasar yang dianut oleh pesantren.</p>
3	Puspita Widjayani 2018	Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian bahwa (1) Perencanaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara membuat tata</p>

		 <p>UINSSC UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIRIBON</p>	<p>tertib beserta sanksinya, dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Perencanaan kemandirian peserta didik dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (2) Pengorganisasian kedisiplinan dan kemandirian peserta didik adalah dengan cara melibatkan semua pihak dengan satu komando. (3) Penggerakan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal dengan melibatkan OSIS dan keteladanan guru maupun karyawan, sedangkan secara eksternal adalah melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian, Puskesmas, kecamatan dan pihak-pihak terkait lainnya. Penggerakan kemandirian peserta didik dilakukan secara internal dengan melibatkan guru-guru bidang masing-masing. (4) Evaluasi kedisiplinan dilakukan dengan cara melihat</p>
--	--	---	---

			<p>catatan-catatan pelanggaran peserta didik, semakin sedikit catatan pelanggaran peserta didik setiap bulannya, berarti program kedisiplinan sudah diterima oleh peserta didik.</p>
4	Eka Purwanti, 2020	<p>Jurnal Pendidikan Dasar dengan judul Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar</p>  <p>UINSSC UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIRIBON</p>	<p>Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa guru membuat tata tertib kelas agar siswanya hidup dengan teratur. Selain tata tertib, guru juga akan memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggar aturan. Guru bersikap adil kepada semua siswa. Hal ini membuat siswa taat akan tata tertib. Siswa hadir ke sekolah tepat waktu. Siswa tidak terlambat masuk kelas. Mereka mematuhi apa yang menjadi aturan. Siswa yang melanggar aturan siap dikenai sanksi karena demi kebaikan bersama. Guru membuat jadwal piket kelas agar siswanya bertanggungjawab untuk menjaga kebersihan kelasnya. Guru membuat jadwal piket dengan terbuka bersama siswa. Hal ini dilakukan guru agar</p>

			<p>tidak ada kecemburuan sosial antar siswa. Guru juga tidak dianggap pilih kasih. Jadwal piket yang sudah dibuat bersama ini disepakati bersama. Guru menghimbau bahwa kebersihan sebagian dari iman dan harus tetap dijaga. Guru tidak hanya menghimbau, peneliti menemukan bahwa beliau senantiasa ikut membersihkan kelas.</p>
--	--	--	--

Berbeda dengan judul yang sudah dikaji di atas, peneliti ingin memberikan penekanan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu masih terkait dengan kedisiplinan santri. Hal yang membedakan peneliti dengan para peneliti sebelumnya terletak pada penentuan subjek penelitian, peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti pengelolaan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan di SMP 2 Pracimantoro seperti yang ditulis oleh Puspita Widjayanti. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kempek Cirebon masih layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penataan dan pengelolaan kedisiplinan santri yang efektif dan efisien di Pondok Pesantren khususnya, dan di Lembaga Pendidikan Islam secara umum.